

Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013

Oleh:

Eka Sofia Agustina
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unila
ekasupono@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk multijenjang selalu bergerak dinamis mengikuti perkembangan manusia sebagai pelaku dan pemilik bahasa itu sendiri. Bahasa berkembang mengikuti pergerakan jaman. Oleh karena itu, kedinamisan rancangan pembelajaran bahasa juga turut serta didalamnya. Penyempurnaan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia diletakkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dirumuskan sebagai formula efektif untuk mensejajarkan pelaksanaan pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik) sebagai “teman sejati” dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Teks yang diformulasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pengejawantahan dari sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem tingkah laku yang berlaku di masyarakat. Hadirnya konteks budaya (nilai, norma) dalam teks dapat ditunjukkan, misalnya pada teks laporan dan teks deskripsi. Hakikat dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks itu sendiri adalah *pertama*: melalui teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; *kedua*: materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk dapat berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis.

Kata Kunci: *pembelajaran bahasa Indonesia, teks, Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap multijenjang mulai pendidikan dasar sampai dengan menengah berorientasi secara konsisten untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik, baik secara lisan maupun tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Suka tidak suka, mau tidak mau penguasaan keterampilan berbahasa masih menjadi capaian utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan sesungguhnya, capaian penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia tidak hanya terletak pada ranah pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri, melainkan juga untuk mata pelajaran yang lainnya. Reperesentasi penguasaan keterampilan berbahasa adalah kesanggupannya siswa berpikir secara sistematis yang selanjutnya dapat diekspresikan secara produktif dalam kemahiran berbahasa.

Peremajaan rancang bangun pembelajaran Bahasa Indonesia selalu dilakukan beriringan dengan berkesinambungan pada ranah pendidikan Indonesia melalui penyempurnaan kurikulum demi kurikulum. Terhitung sudah tiga belas kali pendidikan Indonesia melakukan

penyempurnaan kurikulum. Tentu saja, warna pembelajaran Bahasa Indonesia menyesuaikan dengan titipan konsep pembelajaran yang ditawarkan setiap kurikulum. Yang terdekat adalah ruh dari paradigma Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, dan sekarang Kurikulum 2013. Semua membawa paradigma yang sama yaitu capaian kompetensi. Pada ranah pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kurikulum 2013, capaian pembelajaran dilakukan melalui banyak pertimbangan. Di antaranya adalah secara empiris, beberapa hasil penelitian seperti dalam tulisan Mahsun (2014) yaitu dari beberapa studi organisasi dunia misalnya OECD melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA), atau yang dilakukan TIMMS dan PIRLS yang menggambarkan bahwa untuk bidang ilmu Matematika, IPA, dan Bahasa, hanya 5% siswa di Indonesia yang mampu menjawab pertanyaan yang membutuhkan pikiran, sedangkan sebagian besar (95%) siswa hanya mampu sampai level menengah yaitu level yang ditandai dengan kemampuan menjawab hapalan. Artinya, jika bahasa Indonesia salah satu fungsinya membentuk pikiran manusia Indonesia, lalu mengapa kemampuan berpikir siswa Indonesia masih rendah? Dengan kata lain, mengapa pembelajaran Bahasa Indonesia belum juga mampu membentuk insan Indonesia yang memiliki kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis? Ada apa dengan pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini? Untuk menjawab hal tersebut, penulis lebih banyak menjadikan buku “*Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*” yang ditulis oleh Prof. Dr. Mahsun, M.S. sebagai bahan rujukan.

HAKIKAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM KURIKULUM 2013

Dalam ranah pembelajaran bahasa, pilar pembangun yang utama adalah ketepatan materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang oleh guru berdasarkan kesesuaian kebutuhan. Kesemua itu diikat dalam satu dokumen yang biasa disebut dengan kurikulum. Meskipun kurikulum sesungguhnya berupa paparan konsep yuridis, filosofis, teoretis, dan empiris tetapi selanjutnya diterjemahkan dengan lebih operasional ke dalam silabus dan rencana program pembelajaran. David Nunan, Direktur *National Curriculum Resource Centre* Australia di Adelaide, menjelaskan kurikulum bahasa sebagai berikut.

Kurikulum adalah prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur bagi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengelolaan suatu program pendidikan. Telaah/kajian kurikulum mencakup rancang bangun silabus (seleksi dan penggolongan isi) dan metodologi (pemilihan tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan pembelajaran), dan silabus adalah suatu spesifikasi atau perincian bahan yang akan diajarkan dalam suatu program bahasa berikut susunan atau urutan yang akan diajarkan. Suatu silabus dapat memuat semua atau sebagian dari unsur-unsur fonologi, tata bahasa, fungsi, nosi, topik, tema, tugas. Yang dimaksud dengan nosi adalah konsep-konsep yang diekspresikan melalui bahasa; contoh-contoh nosi/gagasan mencakup waktu; frekuensi, durasi; dan kausalitas (Nunan, 1988:158).

Berdasarkan definisi di atas nampak bahwa hakikat kurikulum terdiri atas maksud dan tujuan, isi, proses, sumber daya, evaluasi, perencanaan, implementasi, dan pengelolaan. Sedangkan kajian kurikulum terdiri atas rancang bangun silabus (analisis kebutuhan, latar tujuan; pengembangan silabus; metode pengajaran bahan; dan evaluasi pengaruh-pengaruh prosedur tersebut bagi kemampuan berbahasa pelajar); metodologi (pemilihan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pemilihan/seleksi tugas-tugas pembelajaran); serta hakikat silabus (isi/bobot bahan: tata bahasa, fungsi, dan nosi/ide; susunan urutan bahan: tugas, tema, topik; dan spesifikasi/perincian bahan: fonologi, tata bahasa, dan tugas).

Dalam kerangka rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia, dibentengi oleh warna silabus bahasa di atas secara teoretis. Ragam silabus tersebut mewarnai materi teks Bahasa Indonesia. Dalam konteks Kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia, Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Nuh, D.E.A. menempatkan posisi bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan dan mentransmisikan ilmu pengetahuan itu sendiri dari generasi ke generasi. Dalam pada itu, bahasa menjadi sarana untuk berpikir (Mahsun, 2014). Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada *pembelajaran berbasis teks* baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk/genre makro.

Perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaannya tersebut juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014:95).

Khusus dalam Kurikulum 2013 perubahan mendasar terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran adalah teks. Jadi, pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan situasi pemakaian bahasa itu sendiri. Secara lebih operasional, Mahsun (2014:96) memberikan analisis rinci melalui Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV, seperti berikut ini.

Tabel 1 Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

KURIKULUM 2006	KURIKULUM 2013
KD 2.3 : Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana. KD 4.2 : Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.	KD 3.1 : Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indera.... KD 3.2 : Mengenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan

Secara sekilas, jika dianalisis kedua pemakaian KD pada kedua kurikulum tidak ada perbedaan. Sama-sama memfokuskan pada materi teks deskriptif dan teks petunjuk. Letak perbedaannya adalah KD yang disusun dalam Kurikulum 2006 berdasarkan pandangan struktural dengan linguistik sistemik fungsional. Hal yang berbeda terletak pada KD Kurikulum 2013 yang sepenuhnya berbasis pada teks dengan struktur berpikir antarsatu teks dengan teks yang lainnya berbeda, karena fungsi sosial yang diemban teks berbeda. Dengan kata lain, Kurikulum 2013 sepenuhnya mendasarkan diri pada pendekatan linguistik sistemik fungsional. Hal yang menjadi dasar mengapa teks dijadikan basis dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah (1) melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; dan (2) materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

TEKS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Teks dalam pembelajaran bahasa sesungguhnya bukan sesuatu yang baru. Hal itu sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Bahasa tidak akan lepas dari konteks dan teks. Dalam buku *“Pembelajaran Keterampilan Berbahasa (Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif)”* tulisan Prof. Dr. Syukur Ghazali, M.Pd. dengan mengutip banyak pernyataan para pakar yang membahas tentang konsep pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan teks. Seperti menurut Omaggio (dalam Ghazali, 2010:20) pada tingkat pemula tipe-tipe teks umum harus terfokus pada ujaran-ujaran singkat yang diambil dari materi-materi yang sudah tidak asing lagi (waktu, tanggal, cuaca, nomor, pakaian). Melalui teknik pengajaran, para siswa belajar mengidentifikasi gagasan-gagasan utama dan kata-kata kunci dalam materi-materi yang sudah mereka kenal. Pada tingkat lanjutan, perhatian harus terpusat pada teks-teks naratif sederhana dan percakapan-percakapan singkat secara berhadapan dalam dialek standar. Pada tingkat mahir, isi materi meluas mencakup topik-topik yang bersifat faktual (peristiwa-peristiwa terkini, politik, pendidikan, ekonomi, kuliah akademik, laporan dan deskripsi).

Sekarang, kita harus sama-sama memaknai teks dalam balutan Kurikulum 2013 secara homogen. Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks (Halliday dalam Ruqaiyah, 1992:77). Batasan tersebut mengandung pengertian bahwa setiap pemakaian bahasa memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksudkan di

sini tentu tujuan sosial, karena bahasa tidak lain merupakan sarana untuk melaksanakan proses sosial. Selaras dengan hal tersebut, maka teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Selain itu, karena teks digunakan untuk pernyataan suatu kegiatan sosial dengan struktur berpikir yang lengkap, maka setiap teks memiliki struktur tersendiri dengan jenis yang berbeda pula.

Sekaitan dengan itu pula, membahas teks tidak akan lepas dari pembahasan genre dan register. Genre merujuk pada nilai-nilai atau norma-norma kultural yang direalisasikan dalam suatu proses sosial. Dengan demikian, genre dapat didefinisikan sebagai jenis teks yang berfungsi menjadi rujukan agar suatu teks dapat dibuat lebih efektif, baik dari segi ketepatan tujuannya (tujuan sosial), maupun ketepatan pemilihan dan penyusunan elemen teks, dan ketepatan dalam penggunaan unsur tata bahasanya. Register menyangkut pesan apa yang akan disampaikan (medan/*field*), kepada siapa pesan itu ditujukan (pelibat/*tenor*), dan dalam format bahasa yang bagaimanakah pesan itu disampaikan (sarana/*mode*). Melalui register inilah dapat ditentukan, misalnya format informasinya disampaikan dalam genre tanggapan, dapat dikemas dalam berbagai pilihan kemasan teks iklan, rewi, atau editorial/opini (Mahsun, 2014:3).

Secara umum, Mahsun (2014:15) memetakan teks dengan diklasifikasikan atas teks tunggal/genre mikro dan teks majemuk / genre makro. Istilah tunggal dan majemuk yang disematkan pada konsep teks tunggal dan teks majemuk beranalogi pada konsep tunggal dan majemuk dalam kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dengan kata lain, teks majemuk merupakan sebuah teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi ke dalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi. Selanjutnya agar lebih jelas, diberikan uraian berdasarkan kedua jenis teks tersebut.

Teks Tunggal (Genre Mikro)

Bahasa hanya muncul dalam proses sosial. Beberapa proses sosial utama yang dilakukan melalui tindakan berbahasa dapat berupa penggambaran, penjelasan, perintah, penyajian alasan-alasan/argumen, dan penceritaan. Berdasarkan sudut pandang penceritaannya, maka genre atau ragam teks tersebut dapat dipilah ke dalam dua kelompok besar, yaitu teks-teks yang termasuk dalam genre sastra dan nonsastra. Sementara itu, teks-teks dalam kelompok genre sastra dikategorikan ke dalam genre cerita, sedangkan teks-teks genre nonsastra dikelompokkan ke dalam genre faktual dan genre tanggapan. Baik genre cerita maupun genre faktual dan genre tanggapan masing-masing dikeompokkan ke dalam dua kelompok subgenre, yaitu (1) subgenre naratif dan nonnaratif untuk kategori genre cerita; (2) subgenre laporan dan prosedural untuk kategori genre faktual; dan (3) subgenre transaksional dan ekspositori untuk kategori genre tanggapan.

Selanjutnya, setiap subgenre tersebut memiliki tujuan sosial tersendiri yang masing-masing mengejewantahkan diri dalam berbagai jenis teks. Berikut ini dijelaskan melalui tabel.

Tabel 2 Jenis Teks Berdasarkan Genrenya

I. Sastra/Penceritaan

SUBGENRE	JENIS TEKS	STRUKTUR TEKS
1.1. <u>NARATIF</u> Tujuan Sosial: Menceritakan kejadian	1.1.1 Penceritaan Ulang	- Pengenalan/Orientasi - Rekaman Kejadian - Reorientasi (Opsional)
	1.1.2 Anekdote	- Pengenalan/ Orientasi - Masalah/Komplikasi - Reaksi
	1.1.3 Eksemplum	- Pengenalan/Orientasi - Insiden - Interpretasi
	1.1.3 <u>Pengisahan</u>	
	Tujuan Sosial: Menyelesaikan masalah dalam sebuah cerita.	
	1.1.4.1 Cerpen	- Pengenalan/Orientasi - Masalah/Komplikasi - Pemecahan masalah/Resolusi
	1.1.4.2 Novel	- Pengenalan/Orientasi - Masalah/Komplikasi - Pemecahan masalah/Resolusi
	1.1.4.3 Dongen	- Pengenalan/Orientasi - Masalah/Komplikasi - Pemecahan masalah/Resolusi
	1.1.4.4 Mite/Legenda	- Pengenalan/Orientasi - Masalah/Komplikasi - Pemecahan masalah/Resolusi
	1.1.4.5 Cerita petualang	- Pengenalan/Orientasi - Masalah/Komplikasi - Pemecahan masalah/Resolusi
1.1.4.6 Cerita fantasi	- Pengenalan/Orientasi - Masalah/Komplikasi - Pemecahan masalah/Resolusi	
1.1.4.7 Fabel	- Pengenalan/Orientasi - Masalah/Komplikasi - Pemecahan masalah/Resolusi	
1.1.4.8 Sejarah	- Latar Belakang - Rekaman Tahapan Kehidupan	
1.1.4.9 Biografi/Otobiografi	- Latar Belakang - Rekaman Tahapan Kehidupan	
1.2 <u>NONNARATIF</u> Tujuan Sosial: Mendeskripsikan kejadian atau isu	1.2.1 Pantun	- Sampiran - Isi
	1.2.2 Syair	- Sampiran - Isi
	1.2.3 Puisi	Tidak terstruktur
	1.2.4 Gurindam	Tidak terstruktur

II. Faktual

SUBGENRE	JENIS TEKS	STRUKTUR TEKS
2.1. <u>LAPORAN</u> Tujuan Sosial: Melaporkan kejadian/isu atau melaporkan secara umum tentang berbagai kelas benda	2.1.1 Deskripsi	- Pernyataan Umum - Uraian Bagian-Bagian
	2.1.2 Laporan	- Klasifikasi - Uraian Bagian-Bagian
	2.1.3 Laporan Informatif	- Judul - Pengenalan: ciri fisik, sebutan lain - Deskripsi khusus: habitatnya, makanan, dan fakta menarik lainnya.
	2.1.4 <u>Laporan</u>	Tujuan Sosial: Memberikan laporan tentang kajian terhadap objek ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis atas tahapan pengumpulan, analisis, dan penyajian hasil analisis data.
	2.1.4.1 Skripsi	- Judul - Pendahuluan - Pembahasan - Simpulan - Daftar Pustaka
	2.1.4.2 Tesis	- Judul - Pendahuluan - Pembahasan - Simpulan - Daftar Pustaka
	2.1.4.3 Desertasi	- Judul - Pendahuluan - Pembahasan - Simpulan - Daftar Pustaka
	2.1.4.4 Laporan Hasil Penelitian	- Judul - Pendahuluan - Pembahasan - Simpulan - Daftar Pustaka
	2.1.5 <u>Surat</u>	
	2.1.5.1 Surat Dinas	- Kop Lembaga - Nomor Surat - Hal - Lampiran - Waktu/Tanggal - Alamat yang dituju - Salam Pembuka - Kalimat pembuka - Isi - Kalimat Penutup - Jabatan - Nama Pejabat
2.1.5.2 Surat Pribadi	- Alamat yang dituju - Waktu/tanggal - Salam Pembuka	

		<ul style="list-style-type: none"> - isi - Kalimat Penutup - Salam penutup - Pengirim
	2.1.6 Berita	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Headline</i> - <i>By-line</i>
	Tujuan Sosial: Mencatat suatu berita/informasi	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Isi</i> - <i>Tail</i>
	2.1.7 Reviu/ Laporan Buku	<ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan/Orientasi - Ringkasan - Rekomendasi
2.2 <u>ARAHAN/ PROSEDURAL</u>	2.1.1 Prosedur/Arahan	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Alat yang digunakan - langkah-langkah - Pengamatan - Simpulan
Tujuan Sosial: mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan.	2.2.2 Penceritaan Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Langkah-langkah - Hasil
	2.2.3 Panduan	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Deskripsi langkah-langkah
	2.2.4 Perintah/Instruksi	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Deskripsi langkah-langkah
	2.2.5 Protokoler	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Deskripsi
	2.2.6 Resep	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Alat yang digunakan - Langkah-langkah

III. Tanggapan

SUBGENRE	JENIS TEKS	STRUKTUR TEKS
3.1. <u>TRANSAKSIONAL</u> Tujuan Sosial: Menegosiasikan hubungan, informasi barang dan layanan	3.1.1 Ucapan Terima Kasih	<ul style="list-style-type: none"> - Identitas Kelompok yang Diwakili - Tujuan Pidato - Identitas Peserta - Deskripsi isi - Komentar personal - Dukungan
	3.1.2 Undangan	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Keperluan - Waktu/Tanggal - Tempat - Penjelasan Khusus
	3.1.3 Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Identifikasi Partisipan - Daftar Pertanyaan - Jawaban - Penutup
	3.1.4 Negosiasi	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi - Pengajuan - Penawaran - Persetujuan - Penutup

3.2 EKSPOSITORI Tujuan Sosial: menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.	3.2.1 Label	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Ilustrasi/gambar/visual - Label rincian informasi tentang Subjek - Garis yang menghubungkan ilustrasi dengan labelnya
	3.2.2 Penjelasan/Eksplanasi	<ul style="list-style-type: none"> - Judul - Pernyataan umum - Penjelasan
	3.2.3 Pidato (persuasif)	-
	3.2.4 Tanggapan (kritis)	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi - Deskripsi Teks - Penegasan ulang
	3.2.5 Tanggapan (pribadi)	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi - Reaksi
	3.2.6 Eksposisi/Argumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tesis - Argumen - Reiterasi (pernyataan ulang tesis dengan pernyataan lain)
	3.2.7 Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan/isu - Sudut pandang beberapa pihak - Argumen mendukung - Argumen menolak - Simpulan
	3.2.8 Reviu/Telaah	<ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi teks - Isi - Evaluasi

Teks Majemuk (Genre Makro)

Teks majemuk merupakan teks kompleks dengan struktur yang lebih besar dan tersegmentasi ke dalam bagian-bagian yang dapat berupa bab, subbab, atau seksi, subseksi. Mahsun (2014:36) menjelaskan dalam teks semacam ini tergabung beberapa jenis teks berkelanjutan (*continuous texts*) atau teks tunggal yang digunakan untuk mengisi bagian-bagian dari struktur teks tersebut. Dalam penjelasan yang lain Titscher (dalam Mahsun, 2014), menjelaskan bahwa antara struktur judul dengan struktur lainnya harus memperhatikan keterkaitan yang padu baik dari segi permukaan tekstual yaitu keterhubungan sintaksis teks atau disebut dengan istilah koherensi. Dengan adanya kohesi dan koherensi antarbagian struktur itulah yang menyebabkan berbagai jenis teks tunggal yang menjadi pengisi bagian-bagian teks majemuk tersebut terikat menjadi satu kesatuan yang padu baik dari segi keterhubungan sintaksi maupun semantis. Secara skematis, relasi antara struktur teks akademik terdiri atas

(a) judul; (b) pendahuluan; (c) rumusan masalah; (d) tujuan; (d) tinjauan pustaka; (e) kerangka teori; (f) metode; (g) jadwal; (h) daftar pustaka (Mahsun, 2014:40). Berdasarkan urutan tersebut, sebuah teks majemuk antara bagian yang satu dengan yang lain haruslah memperlihatkan keterkaitan satu sama lain, yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Unsur yang mengikat antarbagian itulah yang disebut dengan unsur pengikat teks.

Robert de Beaugrande dan Wolfgang Dresler (dalam Mahsun, 2014:40) mendefinisikan teks sebagai sebuah peristiwa komunikatif yang harus memenuhi syarat-syarat: (a) kohesi, yaitu unsur permukaan yang menunjukkan keterhubungan sintaksis teks; (b) koherensi, yaitu unsur

semantik tekstual penyusun makna sebuah teks; (c) intensionalitas, yang merujuk pada hal yang berhubungan dengan sikap dan tujuan produksi teks; (d) akseptabilitas, yang merupakan cerminan intensionalitas yang memungkinkan resipien-resipien mengakui sebuah teks dalam suatu situasi tertentu; (e) informativitas merujuk pada bagaimana informasi baru yang disampaikan itu distrukturkan dan menggunakan piranti kohesi apa; (f) situasionalitas merujuk pada konstelasi pembicaraan dan situasi tuturan yang berperan penting dalam memproduksi teks; dan (g) intertekstualitas, yang mengacu pada dua makna: *pertama*, merujuk pada keterkaitan suatu teks dengan teks sebelumnya atau teks yang muncul secara bersamaan; *kedua*, merujuk pada adanya kriteria formal yang mengubungkan teks-teks tertentu dengan teks-teks lainnya dalam genre atau jenis teks tertentu.

Teks yang masuk kategori teks majemuk/genre makro adalah teks-teks naskah akademik, seperti teks usulan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel, dan abstrak. Teks majemuk juga diklasifikasikan atas dua jenis yaitu teks majemuk yang faktual dan fiktional. Termasuk ke dalam teks-teks kelompok faktual adalah proposal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah, buku teks, dan lain-lain. Selanjutnya, teks majemuk yang bersifat fiktional misalnya novel.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola penyajian kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dalam buku teks oleh Agustina dan Yunita (2015) bahwa dalam buku Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs diidentifikasi terdapat 54 teks. Teks tersebut terinci dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 Rincian Judul Teks Berdasarkan Materi Kebahasaan dan Kesastraan

BAB	MATERI	ANALISIS MATERI		PENJELASAN
		KBH	KSS	
I	Mengenal Lebih Dekat Hewan Reptil, Yuk!	√		Teks kebahasaan pertama terdapat di halaman 4, berupa teks hasil observasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual.
	Rumput Hias	√		Teks kebahasaan kedua terdapat di halaman 8, berupa teks hasil observasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual.
	Buaya Muara Milik Paeran	√		Teks kebahasaan ketiga terdapat di halaman 11, berupa teks hasil observasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual.
	Lalat Penyerang Tanaman	√		Teks kebahasaan keempat terdapat di halaman 15, berupa teks hasil observasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual.
	Laporan Hasil Observasi Terhadap Percobaan	√		Teks kebahasaan ke lima terdapat di halaman 16, berupa laporan hasil pengamatan yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual.

	Lalat Buah Mengganas, Petani, dan Jeruk Gagal Panen	√		Teks kebahasaan keenam terdapat di halaman 18, berupa teks hasil observasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Penggalan Teks Observasi	√		Teks kebahasaan ketujuh terdapat di halaman 21, berupa penggalan teks observasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Kerbau	√		Teks kebahasaan kedelapan terdapat di halaman 26, berupa teks hasil observasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual.	
II	Candi Borobudur	√		Teks kebahasaan yang pertama terdapat di halaman 39, berupa teks deskripsi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Rumah Adat Khas Indonesia	√		Teks kebahasaan ke 2 terdapat di halaman 40, berupa teks deskripsi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Brosur Wisata Borobudur	√		Teks kebahasaan ke 3 terdapat di halaman 47, berupa teks brosur yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat tanggapan/argument.	
	Penggalan teks deskripsi yang mendeskripsikan bunga melati	√		Teks bahasa yang ke 4 terdapat di halaman 54, berupa teks deskripsi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Penggalan teks deskripsi yang mendeskripsikan tentang apel wangling	√		Materi kebahasaan ke 5 terdapat di halaman 54, berupa teks deskripsi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Penggalan teks deskripsi yang mendeskripsikan tentang sepeda	√		Teks kebahasaan ke 6 terdapat di halaman 55, berupa teks deskripsi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Teks deskripsi tentang jerapah	√		Teks kebahasaan ke 7 terdapat di halaman 58, berupa teks deskripsi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Teks deskripsi tentang bunga raflesia	√		Teks kebahasaan ke 8 terdapat di halaman 58, berupa teks deskripsi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Teks deskripsi tentang rumah gadang	√		Teks kebahasaan ke 9 terdapat di halaman 58, berupa teks deskripsi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Teks deskripsi tentang pura di tanah lot.	√		Teks kebahasaan ke 10 terdapat di halaman 61, berupa teks deskripsi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual.	
	Penggalan cerpen berjudul <i>kursi antic</i>		√		Teks kesastraan pertama terdapat di halaman 42, berupa teks deskripsi yang termasuk ke dalam kesastraan karena bersifat cerita.
	Teks deskripsi tulisan yang ada di karya sastra seperti novel dan		√		Teks kesastraan ke 2 terdapat di halaman 43, berupa teks deskripsi yang

	cerpen			termasuk ke dalam kesastraan karena bersifat cerita.
	Teks deskripsi pengdataan latar yang terdapat dikarya sastra seperti novel dan cerpen		√	Teks kesastraan ke 3 terdapat di halaman 43, berupa teks deskripsi yang termasuk ke dalam kesastraan karena bersifat cerita.
	Teks deskripsi pengdataan tokoh yang terdapat dikarya sastra seperti novel dan cerpen		√	Teks kesastraan ke 4 terdapat di halaman 48, berupa teks deskripsi yang termasuk ke dalam kesastraan karena bersifat cerita.
	Teks deskripsi pengdataan orang yang terdapat dikarya sastra seperti novel dan cerpen		√	Teks kesastraan ke 5 terdapat di halaman 49, berupa teks deskripsi yang termasuk ke dalam kesastraan karena bersifat cerita.
	Teks deskripsi pengdataan benda yang terdapat dikarya sastra seperti novel dan cerpen		√	Teks kesastraan ke 6 terdapat di halaman 51, berupa watak yang terdapat dikarya sastra seperti novel dan cerpen
	Teks deskripsi pengdataan tempat yang terdapat dikarya sastra seperti novel dan cerpen		√	Teks kesastraan ke 7 terdapat di halaman 51, berupa teks deskripsi yang termasuk ke dalam kesastraan karena bersifat cerita.
	Teks deskripsi pengdataan		√	Teks kesastraan ke 8 terdapat di berupa teks deskripsi yang termasuk ke dalam kesastraan karena bersifat cerita.
	Dialog percakapan drama		√	Teks kesastraan ke 9 terdapat di halaman 52, berupa berupa dialog percakapan yang termasuk ke dalam kesastraan karena bersifat cerita.
	Pengdataan suasana yang terdapat dikarya sastra seperti novel dan cerpen		√	Teks kesastraan ke 10 terdapat di halaman 52, berupa teks deskripsi yang terdapat di dalam cerpen atau novel termasuk kesastraan karena bersifat cerita.
	Penggalan cerpen.		√	Teks kesastraan ke 11 terdapat di halaman 57, berupa teks deskripsi pada cerpen yang termasuk kesastraan karena bersifat cerita.
III	Infeksi Mata Pada Anak	√		Teks pertama terdapat dihalaman 73, berupa teks eksposisi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual dan pendapat.
	Tentang Batasan Mengonsumsi Garam	√		Teks ke 2 terdapat di halaman 75, berupa teks eksposisi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual dan pendapat.
	Pendidikan Keluarga,	√		Teks ke 3 terdapat di halaman 76, berupa teks eksposisi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual dan pendapat.
	Fungsi Jantung Manusia	√		Teks 4 terdapat di halaman 83, berupa teks eksposisi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual dan pendapat.

	Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini	√		Teks 5 terdapat di halaman 84, berupa teks eksposisi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual dan pendapat.
	Pentingnya Pendidikan	√		Teks 6 terdapat di halaman 76, berupa teks eksposisi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual dan pendapat.
	Merawat Kulit Secara Alami	√		Teks 7 terdapat di halaman 87, berupa teks eksposisi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual dan pendapat.
	Mari Menyehatkan Kulit Dengan Buah	√		Teks 8 terdapat di halaman 87, berupa teks eksposisi yang termasuk kedalam kebahasaan bersifat faktual dan pendapat.
	Menjadi Bijaksana Dengan Menulis.	√		Teks 9 terdapat di halaman 89, berupa teks eksposisi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat faktual dan pendapat.
IV	Bagaimana Terjadinya Siang Dan Malam?	√		Teks pertama terdapat di halaman 107, berupa teks hasil eksplanasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat bersifat factual dan pendapat.
	Proses Terjadinya Hujan	√		Teks kebahasaan ke 2 terdapat di halaman 109, berupa teks eksplanasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat bersifat factual dan pendapat.
	Proses Terjadinya Hujan	√		Teks kebahasaan ke 3 terdapat di halaman 111, berupa teks eksplanasi
	Gerhana Matahari Hibrid	√		Teks kebahasaan ke 4 terdapat di halaman 117, berupa teks eksplanasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat bersifat faktual dan pendapat.
	Proses Terjadinya Erosi,	√		Teks kebahasaan ke 5 terdapat di halaman 119, berupa teks eksplanasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat bersifat faktual dan pendapat.
	Proses Terbentuknya Kelompok Pergunjungan Dalam Interaksi Sosial	√		Teks kebahasaan ke 6 terdapat di halaman 119, berupa teks eksplanasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat bersifat factual dan pendapat.
	Tentang Erosi	√		Teks kebahasaan ke 7 terdapat di halaman 123, berupa teks eksplanasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat bersifat factual dan pendapat.
	Gunung Berapi	√		Teks kebahasaan ke 8 terdapat di halaman 125, berupa teks eksplanasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat bersifat factual dan pendapat.
	Proses Terjadinya Angina Putting Beliung	√		Teks kebahasaan ke 9 terdapat di halaman 109, berupa teks eksplanasi yang termasuk ke dalam kebahasaan bersifat bersifat factual dan pendapat.
V	Upik dan Kue Strowberi		√	Teks kesastraan pertama terdapat di halaman 139, berupa teks cerpen termasuk kesastraan karena bersifat cerita.

Tukang Pijit Keliling		√	Teks kesastraan ke 2 terdapat di halaman 140, berupa teks cerpen termasuk kesastraan karena bersifat cerita.
Ibu		√	Teks kesastraan ke 3 terdapat di halaman 149, berupa teks cerpen berjudul termasuk kesastraan karena bersifat cerita.
Berubah		√	Teks kesastraan ke 4 terdapat di halaman 153, berupa teks cerpen termasuk kesastraan karena bersifat cerita.
Kisah Kakek Penjual Tali Sepatu		√	Teks kesastraan ke 5 terdapat di halaman 154, berupa teks cerpen termasuk kesastraan karena bersifat cerita.
Tukang Sepatu dan Kurcaci		√	Teks kesastraan ke 6 terdapat di halaman 157, berupa dongeng termasuk kesastraan karena bersifat cerita.
Tertinggal.		√	Teks kesastraan ke 7 terdapat di halaman 169, berupa teks cerpen termasuk kesastraan karena bersifat cerita.
JUMLAH TOTAL	36	18	54
%	66,66	33,33	99,99

(Sumber: Buku “*Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Terbitan Erlangga:2013*”)

Keterangan: - KBH : Kebahasaan

- KSS : Kesastraan

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa teks untuk materi kebahasaan jauh lebih banyak sebanyak 36 materi (66,66%), sedangkan teks materi kesastraan sebanyak 18 (33,33%). Untuk selanjutnya, berikut ini rincian materi berdasarkan tema. Bidang ilmu dari teks yang dipilih terdiri atas ilmu (1) biologi, (2) arsitek, (3) transportasi, (4) sastra, (5) kesehatan, (6) pendidikan, (7) fisika, (8) geografi, dan (9) sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku pelajaran “*Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Terbitan Erlangga:2013*” telah merepresentasikan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks untuk Kurikulum 2013 dengan genre teks masuk kategori teks mikro atau tunggal.

PENDEKATAN ILMIAH DAN PEMBELAJARAN TEKS

Setelah di awal dibahas mengenai teks dan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam balutan Kurikulum 2013, tiba saatnya dipaparkan tentang salah satu kecurian dari pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu digunakannya pendekatan saintifik (ilmiah) pada ranah pembelajaran untuk multijenjang. Bagaimana pembelajaran teks menjadi sangat dekat dengan pendekatan ilmiah? Pertanyaan tersebut yang perlu dijawab.

Hal yang menjadi sangat penting untuk disampaikan adalah dalam menghasilkan teks diperlukan data, informasi, atau fakta. Wujud data, informasi atau fakta yang diperlukan itu sangat terkait dengan jenis teks yang akan dihasilkan (Mahsun, 2014:124). Sebagai contoh, wujud data yang diperlukan untuk menyusun teks deskripsi berbeda dengan wujud data yang

diperlukan untuk menyusun teks cerita. Jika pada teks deskripsi memerlukan data, informasi, atau fakta yang merupakan bagian atau unsur yang menjadi keberadaan, keadaan sesuatu yang bersifat khusus, maka pada teks cerita, data, informasi, atau fakta yang diperlukan menyangkut peristiwa yang dialami oleh seseorang yang digambarkan dari prespektif waktu, tempat, akibat/komplikasi, serta cara mengatasi akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut (resolusi). Perbedaan wujud data tersebut tidak lain disebabkan oleh perbedaan fungsi atau tujuan sosial dari setiap aspek teks. Kata kuncinya adalah pembelajaran teks dengan pendekatan ilmiah/saintifik, kata tanya: *siapa, apa, kapan, dan di mana* digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun struktur "pengenalan" pada teks cerita. Suatu penjelasan yang tidak digunakan dalam pendekatan pembelajaran yang menganut paham linguistik struktural. Dalam pandangan linguistik struktural, satuan bahasa dijelaskan terpisah dengan konteks sosial yang menjadi tujuan sosial pemakaian bahasa.

SIMPULAN

Bahasa sepenuhnya milik manusia yang dibangun dan disempurnakan mengikuti perubahan peradaban jaman. Bahasa manusia secara lahiriah terikat pada dua bentuk pengungkapan yaitu lisan dan tulis. Pengekspresian rasa, pikiran, emosi yang terikat dalam tatanan norma sosial dan budaya manusia terakumulasi dalam bentuk teks. Teks selalu ditemani oleh dua mitra sejati genre dan register. Kebermaknaan teks tersebut diimplikasikan dalam tatanan formal pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperkenalkan kepada seluruh peserta didik, guna membedah, membidik dan memekakan cakrawala pengetahuannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks digunakan sebagai representasi dari pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mengusung pendekatan saintifik (ilmiah) sebagai dasar proses pembelajarannya. Pembelajaran teks dalam studio Bahasa Indonesia bergaris lurus dengan pendekatan ilmiah yang mengedepankan sisi kesistematiskan, terkontrol, empiris, dan kritis. Representasi dari hal itu, tereksplisitkan pada genre teks yang dibelajarkan terdiri atas teks tunggal (mikro) dan teks majemuk (makro). Hal baik yang dapat diperoleh dari pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini adalah siswa akhirnya dapat berlatih untuk berpikir metodologis, sebagai suatu kemampuan berpikir yang dibutuhkan pada masa yang akan datang, siswa mampu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, serta kemampuan menulis juga semakin berkembang dengan baik.

REFERENSI

- Agustina, Eka Sofia dan Yunita Fitri. 2015. Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Saintific Approach) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (Kajian Telaah Buku Teks). Universitas Lampung: FKIP.
- Brown, Douglas. 1994. *Teaching by Principles (An Interactive Approach to Language Pedagogy)*. New Jersey: Prentice Hall regents.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa (Dengan Pendekatan Komunikatif-Integratif)*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahsun M.S. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nunan, David. 1988. *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press. Rohmadi, Muhammad dan Slamet Subiyantoro. 2009. *Bunga Rampai Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkas.
- _____. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahono dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Erlangga